

## ANALISIS PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS INDUSTRI MEUBEL ROTAN TORA-TORA DI KOTA PALU SULAWESI TENGAH

### Analysis is Income and Furniture Industry Profitability Tora-Tora in Palu, Central Sulawesi

*AlfitAliminLaihi<sup>1)</sup>Rustam AbdRauf<sup>2)</sup>Lien Damayanti<sup>3)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, palu

e-mail :alfit\_alif@yahoo.co.id

e-mail : rustam.abdrauf@gmail.com

e-mail : lien.damayanti@gmail.com

#### ABSTRACT

Central Sulawesi province is one of the rattan producing areas, therefore the rattan furniture industry is highly prospective for development in Palu City. One of the industries that manage rattan into various handicrafts are wicker furniture industry is Tora-Tora. It has production industry, that is quite high. However, it is still not able to properly inform its financial statements. The research objective titled analysis of revenue and profitability of the rattan furniture industry Tora-Tora in the Palu city is to determine the amount of income and profitability of rattan products industry "Tora-Tora" in Palu during the past year in 2014. The location determination is done intentionally (purposive) with the consideration that the rattan furniture industry is one of the largest industries producing rattan to three. Respondents in this study is the leadership and employees of Rattan Furniture Tora-Tora. Respondent committed intentionally (purposive) with the consideration that the leadership of the company and the employee can provide information about their business and know the financial condition of its business. Collecting data in this study consist of primary data and data sekunder. Analysis data used is the analysis of revenue and profitability by using Return on assets and return of analysis used business assets Gross profit margin, net profit margin, return on Investment). The results showed that the profitability of businesses rattan products tora-tora Return on Assets showed a 0,14 indicates that the ability of the company utilizes its assets to generate profits by 0,14. Profitability in the asset recovery business value Gross profit margin of 0,10 indicates that the company's ability to produce a gross profit of the total value of sales is the profit earned. Net Value Profit Margin of 0,05 indicates that the company's ability to produce the net profit of the level of sales or sales volume. Return on Investment value of 0,10 indicates that the company's ability to generate funds invested overall profit of 0,10.

**Keywords** :Income, profitability, rattan, CentralSulawesi.

#### ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil rotan, oleh karena itu industri meubel rotan sangat prospektif untuk dikembangkan di Kota Palu. Salah satu industri yang mengelola rotan menjadi aneka kerajinan adalah industri meubel rotan Tora-Tora. Industri ini memiliki produksi yang terbilang cukup tinggi. Namun, masih belum dapat menginformasikan dengan baik laporan keuangannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan profitabilitas usaha produk rotan industri Tora-Tora di Kota Palu selama satu tahun terakhir di tahun 2014 . Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri meubel rotan ini merupakan salah satu industri penghasil kerajinan rotan terbesar ke tiga.

Responden pada penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan meubel rotan Tora-Tora. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan dan karyawan dapat memberikan informasi mengenai usahanya serta mengetahui kondisi keuangan dari usahanya. Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan profitabilitas dengan menggunakan *Return on Aset* dan analisis pengembalian aset usaha digunakan *Gross profit margin, net profit margin, Return on Investment*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas usaha produk rotan Tora-Tora (*Return on Aset*) sebesar 0,14 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivasnya menghasilkan laba sebesar 0,14. Profitabilitas dalam pengembalian aset usaha nilai *Gross profit margin* sebesar sebesar 0,10 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari nilai total penjualan adalah laba yang diperoleh. Nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,05 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan atau volume penjualan. Nilai *Return on Investment* sebesar 0,10 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan menghasilkan laba sebesar 0,10.

**Kata kunci :** Pendapatan, profitabilitas, rotan, Sulawesi Tengah.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki potensi hasil hutan yang besar. Hasil hutan merupakan bagian dari manfaat hutan yang dapat dinikmati secara langsung (*tangible benefit*). Hasil hutan non kayu yang dihasilkan dari hutan sangat beragam, di antaranya madu, getah-getahan, rotan, minyak atsiri, berbagai jenis tumbuhan obat, dan sebagainya.

Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Hal ini disebabkan karena rotan memiliki sifat yang unik, mudah untuk diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Keunggulan rotan yang tidak kalah dari kayu tersebut, menjadikan komoditi rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri khususnya *furniture*. Peminat rotan tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Diperkirakan hampir 80% keperluan rotan dunia dipasok oleh Indonesia.

Rotan merupakan sumber devisa yang sangat besar bagi negara Indonesia adalah salah satu negara terbesar penghasil rotan di dunia. Selain itu rotan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pabrik dan industri, *home industri*, bahan baku kerajinan, perabot rumah tangga, perabot

perkantoran, dan telah memberikan kontribusinya bagi taraf hidup dan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat sekitar hutan sebagai petani penghasil rotan. Rotan digunakan masyarakat dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat (Muhdi, 2008).

Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan berperan dalam peningkatan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Dari segi kuantitatif, pelaku usaha di Indonesia tercatat 41,36 juta unit. Dari jumlah tersebut, sekitar 41,33 juta unit (99,9%) adalah usaha kecil menengah (UKM), sedangkan usaha besar hanya 0,005%. Dengan jumlah yang dominan itu, UKM mampu menyerap 99,45% dari seluruh jumlah tenaga kerja nasional (sekitar 76,97 juta orang). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa industri kecil dan menengah merupakan sektor yang perlu mendapat prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Sumadiwangsa, 2008).

Provinsi Sulawesi Tengah khususnya kota Palu memiliki potensi rotan yang tinggi. Berdasarkan keputusan Menteri

Kehutanan dan Perkebunan Nomor 757/KPTS-II/1999 tentang kawasan hutan dan peraturan daerah provinsi Sulawesi Tengah, dari luas wilayah Kota Palu 39.506 Ha yang berstatus kawasan hutan seluas 17.306 Ha terdiri dari hutan lindung 7.141 Potensi hasil hutan yang ada lebih dominan hasil hutan bukan kayu berupa rotan potensi pengembangannya di Kecamatan Palu Timur Kelurahan Poboya, Kelurahan Layana (Wintu), Kecamatan Palu Selatan Kelurahan Kawatuna dan Kecamatan Palu Utara Kelurahan Lambara.

Meubel Tora-Tora adalah salah satu perusahaan manufaktur mebel dan *handicraft* yang berbahan dasar rotan di kota Palu. Perusahaan ini bergerak di bidang kerajinan rotan selama 7 tahun. Industri kerajinan rotan adalah salah satu industri yang cukup kompetitif. Adanya perusahaan meubel ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan penyediaan lapangan kerja. Masalah yang sering dihadapi perusahaan Industri umumnya ketersediaan bahan baku, teknologi, tenaga kerja, modal dan pemasaran. Di antara masalah tersebut yang paling dominan dihadapi adalah sistem pemasaran dan persaingan pasar yang ketat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul Penelitian “*Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Industri Meubel Rotan Tora-Tora di Kota Palu.*”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri meubel rotan Tora-Tora di jalan Sungai Lewara No.40 Kelurahan Ujuna, Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposiv) dengan pertimbangan bahwa industri meubel rotan ini merupakan salah satu industri penghasil kerajinan rotan terbesar ketiga yang belum dapat menginformasikan dengan baik laporan keuangannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Desember 2014.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis Pendapatan profitabilitas, dihitung dengan menggunakan  $TR = Q \times P$  dan rasio GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*). (Harahap, 2001)

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut;

$$TR = Q \times P$$

Keterangan ;

TR = Penerimaan total (Rp. )

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga (Rp. )

Untuk mencari keuntungan dapat menggunakan rumus berikut ;

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan;

$\Pi$  = Keuntungan (Rp. )

TR = Total penerimaan( Rp. )

TC = Total biaya yang di keluarkan (Rp. )

### Analisis Profitabilitas

#### 1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Gross Profit Margin* : Margin laba kotor  
EBIT : *Earning Before Interest and Tax*  
(Laba sebelum bunga dan pajak)

#### 2) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Net Profit Margin* : Marjin laba bersih  
EBIT : *Earning Before Interest and Tax*  
(Laba sebelum bunga dan pajak)

#### 3) *Return On Investment (RoI)*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times$$

100%

Keterangan :

ROI : *Return on Investment*

EAIT : *Earning After Interest and Tax*

(Laba sesudah bunga dan pajak)

Total aktiva: Total harta

#### 4) Return On Equity (RoE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAIT : *Earning After Interest and Tax*

(Laba sesudah bunga dan pajak)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal yang dimiliki oleh industri meubel rotan Tora-Tora berupa tanah, bangunan, alat-alat produksi, dan di masukan dalam kekayaan tetap atau aktiva tetap. Kekayaan tetap atau asset yang dimiliki oleh industri meubel rotan Tora-Tora. Meubel rotan Tora-Tora juga memiliki modal pinjaman sebesar Rp. 50.000.000 yang diperoleh dari Bank BRI Syariah dengan tingkat bunga per tahunnya sebesar 14,56 % yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pinjaman Industri Industri Meubel Rotan Tora-Tora.

Keterangan	Pinjaman Bank
Pinjaman	Rp. 50.000.000
Bunga	14,56%
Angsuran	2 Tahun
Pokok Utang	Rp. 694.105/Bulan
Bunga	Rp. 1.819.783/Bulan
Angsuran	Rp. 2.600.000/Bulan

Sumber : *Industri Meubel Rotan Tora-Tora, 2014*

Industri rumah tangga Tora-Tora memproduksi produk rotan sebanyak 4 kali dalam 1 minggu, dalam 1 bulan terhitung 16 kali dilakukan produksi. Tingkat produksi kursi rotan Tora-Tora dalam bulan Januari s/d Desember terhitung produksi produk rotan sebanyak 189 kali. Harga jual produk rotan tersebut sangat bervariasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan produk yang dihasilkan industri Tora-Tora periode Bulan Januari-Desember Tahun 2014

No.	Periode	Produk	Bahan Baku (Kg)	Produksi (Set)
1	Januari	Kursi Kotak	315	7 set
		Kursi Panda	98	1 set
		Kursi Top	145	4 set
		Kursi Kipas	98	2 set
		Meja Makan	50	2 set
2	Februari	Kursi Kotak	315	7 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	125	2 set
		Kursi Kipas	98	2 set
		Meja Makan	50	2 set
3	Maret	Kursi Kotak	280	6 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	175	4 set
		Kursi Kipas	98	2 set
		Meja Makan	50	2 set
4	April	Kursi Kotak	315	7 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	175	4 set
		Kursi Kipas	98	2 set
		Meja Makan	50	2 set
5	Mei	Kursi Kotak	315	7 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	175	3 set
		Kursi Kipas	98	1 set
		Meja Makan	50	3 set
6	Juni	Kursi Kotak	280	6 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	215	4 set
		Kursi Kipas	98	2 set
		Meja Makan	50	2 set
7	Juli	Kursi Kotak	315	7 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	215	4 set
		Kursi Kipas	98	2 set
		Meja Makan	50	1 set
8	Agustus	Kursi Kotak	280	6 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	215	4 set
		Kursi Kipas	98	1 set
		Meja Makan	50	2 set
9	September	Kursi Kotak	280	7 set
		Kursi Panda	98	1 set
		Kursi Top	215	4 set
		Kursi Kipas	98	1 set
		Meja Makan	50	2 set
10	Oktober	Kursi Kotak	280	6 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	215	4 set
		Kursi Kipas	96	2 set
		Meja Makan	50	1 set
11	November	Kursi Kotak	285	7 set
		Kursi Panda	98	1 set
		Kursi Top	215	4 set
		Kursi Kipas	96	1 set
		Meja Makan	50	2 set
12	Desember	Kursi Kotak	280	6 set
		Kursi Panda	98	2 set
		Kursi Top	215	4 set
		Kursi Kipas	99	2 set
		Meja Makan	50	1 set
Total			8.789	189
Rata-rata			732,4	15,75

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2014

Setiap proses produksi jumlah output yang dihasilkan tidak selalu sama, tergantung dengan banyaknya bahan baku yang diperoleh dan besar kecilnya ukuran rotan. Pada bulan ini produksi produk rotan lebih sedikit dari bulan sebelumnya karena bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga produksi dibatasi.

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Kursi rotan Tora-Tora periode Bulan Januari-Desember Tahun 2014

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp.)
1.	Pajak Usaha	20.0000
2.	Pajak Kendaraan	1.200.000
3.	Biaya Penyusutan Peralatan	835,155
Total		2.055.155

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui besarnya jumlah biaya tetap produksi kursi rotan yang dikeluarkan industri rumah tangga Tora-Tora pada periode Bulan Januari-Desember 2014 sebesar Rp. 2.055.155. Biaya pajak usaha sebesar Rp. 20.000, pajak kendaraan sebesar Rp. 1.200.000 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 835.155. Industri rumah tangga Tora-Tora tidak mengeluarkan biaya untuk promosi, karena konsumen atau pedagang pengecer membeli langsung ke tempat produksi, juga tidak terdapat biaya pajak usaha karena industri ini hanya dalam skala rumah tangga.

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Kursi rotan Tora-Tora Periode Bulan Januari- Desember 2014

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp. )
1.	Biaya bahan baku Rotan Batang	31.023.000
2.	Biaya Bahan Baku Rotan Anyam	148.350.000
3.	Spon Alas	66.900.000
4.	Paku	4.852.000
5.	Bahan Baku Penolong	16.740.000
6.	Upah tenaga kerja	299.460.000
7.	Transportasi	5.499.000
8.	Listrik dan Air	2.277.000
Total		575.101.000

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 4. menunjukkan bahwa biaya variabel produksi kursi rotan pada industri meubel Tora-Tora untuk periode Januari-Desember 2014 bahan baku rotan batang sebesar Rp. 31.023.000 dan bahan baku rotan anyam sebesar Rp. 148.350.000 selama periode bulan Januari-Desember. Biaya ini digunakan untuk membeli rotan batang sebanyak 2.814 dan biaya ini juga digunakan untuk membeli rotan anyam sebanyak 5.934 kg.

Tabel 5. Biaya total produksi kursi rotan pada industri meubel Tora-Tora periode Bulan Januari-Desember 2014

No	Uraian	Jumlah (Rp. )
1.	Biaya Tetap	2.055.155
2.	Biaya Variabel	575.101.000
Total		577.156.155

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 5. menunjukkan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk memproduksi kursi rotan berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 575.101.000 dibandingkan biaya tetap yang sebesar Rp. 2.055.155, hal ini dikarenakan biaya tertinggi pada pembelian bahan baku dalam 1 tahun 186 kali produksi dan terjadi penambahan bahan baku. Jadi, biaya total yang dikeluarkan industri meubel Tora-Tora untuk memproduksi kursi rotan periode bulan Januari-Desember 2014 sebesar Rp. 577.156.155

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh industri meubel Tora-Tora pada produk kursi rotan dan lain-lain. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan produk rotan setiap kali produksinya diperoleh dari hasil penjualan usaha kursi rotan, yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Produksi Kursi rotan Industri Meubel Tora-Tora, periode Januari-Desember 2014

No.	Periode	Produk	Jumlah Produksi	Harga Jual	Penerimaan Total (Rp.)
1	Januari	Kursi Kotak	7 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	1 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
2	Februari	Kursi Kotak	7 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	2 set	Rp. 7.000.000	Rp. 14.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
3	Maret	Kursi Kotak	6 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
4	April	Kursi Kotak	7 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	1 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
5	Juni	Kursi Kotak	7 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	3 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	1 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	3set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
6	Juni	Kursi Kotak	6 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
7	Juli	Kursi Kotak	7 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	1 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
8	Agustus	Kursi Kotak	6set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	1 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
9	September	Kursi Kotak	7 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	1 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	1 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
10	Oktober	Kursi Kotak	6set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	1 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
11	November	Kursi Kotak	7set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	1set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	1 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	2 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
12	Desember	Kursi Kotak	6 set	Rp. 2.500.000	Rp. 17.500.000
		Kursi Panda	2 set	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
		Kursi Top	4 set	Rp. 7.000.000	Rp. 28.000.000
		Kursi Kipas	2 set	Rp. 1.100.000	Rp. 2.200.000
		Meja Makan	1 set	Rp. 1.700.000	Rp. 3.400.000
Total			189		637.800.000
Rata-rata			15,75		53.150.0000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 6. menunjukkan penerimaan produksi kursi rotan pada Industri Meubel Tora-Tora periode Bulan Januari-Desember 2014 adalah sebanyak 189 set. Harga jual per produk rotan dalam bentuk jadi adalah sangat bervariasi harga standar Rp.

1.100.000 dan harga produk yang berkualitas yaitu Rp. 7.000.000 sehingga dihasilkan total penerimaan industri meubel Tora-Tora pada periode Januari-Desember ini sebesar Rp. 637.800.000.

Pendapatan atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total periode Bulan Januari-Desember 2014. Lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh industri rumah tangga Tora-Tora disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pendapatan produksi kursi rotan pada industri mebel Tora-Tora periode Bulan Januari-Desember 2014

No	Uraian	Keuntungan (Rp. )
1.	Penerimaan total	637.800.000
2.	Biaya total	577.156.155
	Pendapatan	60.643.845

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 7. menunjukkan pendapatan total atau keuntungan bersih kursi rotan yang diperoleh industri meubel Tora-Tora periode Bulan Januari-Desember 2014 sebesar Rp. 60.643.845, pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan produksi produk rotan periode bulan Januari-Desember 2014 sebesar Rp. 637.800.000 dengan biaya total sebesar Rp. 577.156.155.

Tabel 8. Hasil pengukuran nilai *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (RoI)* dan *Return on Equity (RoE)* usaha kursi rotan pada industri meubel Tora-Tora Tahun 2014.

Indikator Profitabilitas	Nilai Profitabilitas
Groos Profit Marjin	0,10
Net Profit Marjin	0,05
Return on Invesment	0,10
Return on equity	0,14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa Nilai *Groos Profit Marjin* sebesar 81% artinya setiap Rp. 637.800.000 penjualan, perusahaan akan menghasilkan laba kotor sebanyak 10%. Nilai *Net Profit Marjin* sebesar 0,05 artinya setiap Rp. 637.800.000 penjualan akan menghasilkan laba sebanyak 0,05. Semakin tinggi *Net Profit Marjin*, semakin baik operasi suatu perusahaan karena kinerja perusahaan semakin baik dan keuntungan yang dipegang oleh pemegang saham akan meningkat pula. Nilai *Return on Invesment* sebesar 0,10. Artinya setiap Rp. 367.125.000 dari Investasi perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 0,10 yang akan digunakan untuk menutup Investasi yang telah dikeluarkan.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dinilai dengan rasio keuangan perusahaan, biasanya dengan membandingkan rasio tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, atau pada peneliti-peneliti sebelumnya. Rasio keuangan profitabilitas atau rentabilitas perusahaan sebagai berikut. Imbalan modal perusahaan (*Return on Aset*) sebesar 0,14 dinyatakan belum cukup, marjin laba kotor (*Groos Profit Marjin*) sebesar 0,10 dinyatakan jelek. marjin laba bersih (*Net Profit Marjin*) sebesar 0,05 dinyatakan jelek dan imbalan modal tertanam (*Return on Invesment*) 0,10 dinyatakan kurang bagus (Rahardjo,2005).

tingkat kesehatan suatu yang berlaku saat pengukuran, maka angka yang ditunjukkan beberapa indikator profitabilitas menunjukkan bahwa usaha meubel rotan Tora-Tora yang terletak di jalan Sungai Lewara Kecamatan Palu Barat mempunyai kemampuan yang tinggi menghasilkan laba dengan kata lain profitabel dan mampu untuk menopang kehidupan keluarga dan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Usaha produk rotan industri Tora-Tora mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba (profitabel) yang dicerminkan oleh nilai Return on Equity sebesar 14%, Groos Profit Marjin sebesar 0,10%, Net Profit Marjin sebesar 0,5%, Return on Invesment sebesar 0,10% dan melebihi nilai rasio keuangan perusahaan pada penelitian yang sebelumnya.
2. Usaha produk rotan industri Tora-Tora layak untuk dikembangkan lebih lanjut karena mampu menghasilkan laba, mampu menopang kehidupan keluarga.

### **Saran**

Melihat potensi usaha produk rotan industri Tora-Tora mampu menghasilkan laba yang ditandai dengan nilai profitabilitas yang diperoleh, maka mampu menopang kehidupan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Muhamdi. 2008. *Prospek, Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/996/1/08E00709.pdf> (Diakses pada Tanggal 5 Februari 2014)
- Rahardjo Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sumadiwangsa. 2008. *Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu*. Makalah Seminar Nasional Prospek Hasil Hutan Bukan Kayu. IPB. Bogor.